

Optimalisasi “Semangat KB” Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Melalui Edukasi Kesehatan

¹Fitri Ayatul Azlina*, ²Apriani, ³Titian Rachmawati Rosa Rita, ⁴Nilu Rusmilawati, ⁵Sulatri, ⁶Aprilianti, ⁷Masliana, ⁸Ainun Musrifah, ⁹Muhammad Yunus, ¹⁰Anwari

¹Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat
^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}Rumah Sakit Umum Daerah Ratu Zalecha Martapura

Email Corresponding: fitriayatulazlina@ulm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keluarga Berencana Pasangan Usia Subur Kontrasepsi Tenaga Kesehatan Edukasi Kesehatan	Program keluarga berencana merupakan upaya pemerintah untuk menurunkan angka fertilitas guna mengupayakan kehidupan yang sehat dan berkualitas. Pasangan Usia Subur (PUS) diprioritaskan untuk mendapatkan program KB tersebut. Meskipun demikian, masih banyaknya PUS yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai macam metode kontrasepsi. Tenaga kesehatan seperti perawat, bidan, serta mahasiswa kesehatan memegang peran penting untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman PUS mengenai KB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan bagi pasangan usia subur agar memperoleh kesadaran serta pemahaman yang baik dalam menggunakan KB. Kegiatan ini juga merupakan bentuk kerja sama intitusi pendidikan dengan wahana praktik mahasiswa profesi yang bertempat di Poli KIA RSUD Ratu Zalecha Martapura. Metode kegiatan berupa edukasi kesehatan. Sebanyak tiga pasangan usia subur yang memeriksakan kehamilannya diambil menjadi peserta kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 16 September 2025. Adapun tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan dapat terlihat dari peserta kegiatan yang antusias dan interaktif saat melakukan sesi tanya jawab. Kegiatan edukasi kesehatan ini cukup efektif dalam memberikan pemahaman bagi pasangan usia subur yang masih kebingungan menentukan metode kontrasepsi yang sesuai. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan ini memberikan pemahaman dan keterlibatan pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi.
Keywords: Family Planning Couples of Childbearing Age Contrseptive Health Workers Health Education	ABSTRACT The family planning program is a government effort to reduce fertility rates in order to promote a healthy and quality life. Couples of childbearing age are prioritized for this family planning program. However, many couples who are pregnant and have children with reproductive age do not yet have a good understanding of various contraceptive methods. Health workers such as nurses, midwives, and health students play a crucial role in improving the knowledge and understanding of couples with reproductive age regarding family planning. This activity aims to provide health education for couples of childbearing age to gain awareness and a good understanding of using family planning. This activity also forms a form of collaboration between educational institutions and professional student practice facilities located at the KIA Clinic of Ratu Zalecha Hospital, Martapura. The activity method is in the form of health education. A total of three couples of childbearing age who were undergoing pregnancy check-ups were selected to participate in the activity, which was held on September 16, 2025. The stages of the activity included preparation, implementation, and evaluation. Participants were enthusiastic and interactive during the question and answer session. This health education activity was quite effective in providing understanding for couples of childbearing age who are still confused about choosing an appropriate contraceptive method. Thus, this health education activity provides understanding and involvement of fertile couples in determining contraceptive methods. <p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

I. PENDAHULUAN

Pembangunan kependudukan di Indonesia mengalami perubahan akibat adanya laju pertumbuhan penduduk yang melambat. Penurunan fertilitas yang cukup drastis di Indonesia dapat dilihat dari *Total Fertility Rate* (TFR) atau Angka Kelahiran Total yang telah berada pada angka 2,14 per wanita usia reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana telah berhasil dilakukan. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk mengatur kelahiran anak, mengatur jarak kelahiran, dan mengupayakan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan agar sehat dan aman melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. KB atau kontrasepsi bertujuan mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui strategi mengatur jarak, waktu, dan jumlah kehamilan, mencegah atau memperkecil komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan post partum, serta mencegah terjadinya kematian akibat komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan post partum (BKKBN, 2024a).

Pengguna KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang mana dalam hal ini merupakan pasangan suami istri berusia 15-49 tahun dan terikat dalam perkawinan sah. Pasangan usia subur dinyatakan menggunakan kontrasepsi apabila menggunakan minimal salah satu alat/cara/obat untuk mencegah terjadinya kehamilan baik kontrasepsi modern maupun kontrasepsi tradisional. (BKKBN, 2024b, 2024a). Pengguna KB di Indonesia tahun 2022 sebesar 59,9 % dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 61,1%. Menurut data dari BKKBN, tren capaian total pelayanan KB nasional tahun 2024 mengalami penurunan pada bulan Agustus sebesar 1.198.605 dari bulan Juli sebesar 1.352.851 (SIGA, 2024). Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama sebagai provinsi dengan pengguna KB terbanyak sebesar 70,71 % pada tahun 2022 dan sebesar 71,19 % pada tahun 2023. Jika dilihat dari tren besaran persentase, jumlah pengguna KB mengalami penurunan dari tahun 2022. (BKKBN, 2023, 2024a). Berdasarkan data tersebut, angka kelahiran total dan penggunaan KB mengalami peningkatan dan keberhasilan, Meskipun demikian, kualitas hidup perempuan merupakan isu yang penting untuk dibicarakan. Hal ini dilandaskan masih banyaknya kasus eksploitasi dan kekerasan pada perempuan di Indonesia. Selain itu, masalah kematian maternal dengan komplikasi masih menjadi pekerjaan rumah yang harus dituntaskan (Dzikrah, 2024).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ratu Zalecha merupakan salah satu rumah sakit tipe B yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan (RSUD RATU ZALECHA, 2025). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli KIA dalam tiga bulan terakhir dari bulan Juni-Agustus 2025 menunjukkan bahwa masih adanya kehamilan <20 tahun dan kehamilan >35 tahun. Jumlah ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan bervariasi, namun jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kesehatan mengalami penurunan di bulan Agustus yakni 164 orang dari 214 orang di bulan Juli. Selain itu, data pelayanan persalinan di RSUD Ratu Zalecha dari bulan Januari-Agustus menunjukkan sebanyak 224 perempuan yang mengalami persalinan spontan dan sebanyak 625 perempuan yang menjalani persalinan secara *section caesarea* (SC). Meskipun demikian, jika dilihat dari data jumlah perempuan yang memilih RSUD Ratu Zalecha dan menggunakan metode kontrasepsi dari bulan Juni-Agustus tercatat hanya sekitar 36 orang dengan metode KB didominasi Metode Operasi Wanita (MOW). Hal ini mungkin saja diartikan bahwa sebagian besar ibu yang telah melahirkan dapat memilih dan menggunakan metode kontrasepsi selain rumah sakit.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan cakupan pengguna KB melalui penguatan dalam berbagai aspek seperti jumlah dan kapasitas tenaga penyuluh, layanan kesehatan yang memadai, serta sosialisasi dengan berbagai media, maupun edukasi mengenai manfaat kontrasepsi (Dzikrah, 2024). Data menunjukkan bahwa paparan informasi mengenai KB melalui media sebesar 78,48 % dengan media tertinggi adalah televisi/radio/videotron sebesar 65,37 %. Paparan informasi mengenai KB melalui petugas sebesar 79,76 % yang mana persentase petugas KB menduduki peringkat tertinggi sebesar 46,82% disusul oleh bidan/perawat sebesar diperingkat kedua sebesar 33,27% (BKKBN, 2024b).

Edukasi kesehatan tentang KB merupakan upaya memberikan informasi mengenai tujuan, manfaat, kekurangan, serta kelebihan metode kontrasepsi. Tujuan pemberian edukasi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran PUS dalam menjalani dan mendukung program KB. Tenaga kesehatan memainkan peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan yang akurat serta relevan mengenai KB Hal ini memungkinkan PUS untuk dapat menentukan pilihan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi klinisnya (Dzikrah, 2024; Yunita et al., 2025). Kegiatan edukasi kesehatan dapat menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat agar pasangan usia subur dapat mendapatkan informasi serta memiliki pengetahuan mengenai metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pentingnya penggunaan alat kontrasepsi

dapat meningkatkan pemahaman wanita usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dan tersedia. Edukasi kesehatan tentang KB juga dapat menurunkan keraguan dan ketakutan mengenai efek samping yang ditimbulkan oleh alat kontrasepsi (Indriani & Ifayanti, 2023).

RSUD Ratu Zalecha memiliki bidan akseptor KB, namun selama ini pasangan usia subur yang datang ke Poli KIA hanya berfokus pada pemeriksaan kehamilan saja, sehingga informasi mengenai KB belum sepenuhnya tersampaikan. Selain itu, informasi mengenai KB tidak menyeluruh diberikan karena kurangnya waktu untuk melakukan tanya jawab dan diskusi dengan pasangan usia subur. Melalui kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan, tenaga kesehatan dan rumah sakit turut berkontribusi nyata dalam menyampaikan pesan-pesan mengenai KB dan memberikan pemahaman bagi pasangan usia subur untuk mempersiapkan metode kontrasepsi setelah persalinan. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai KB dapat menjadi pilihan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam mendorong keterlibatan pasangan serta menekankan proses diskusi dan tanya jawab.

Edukasi kesehatan yang dilakukan ini adalah bagian dari kerjasama antara institusi pendidikan dan rumah sakit sebagai wahana praktik mahasiswa profesi keperawatan maternitas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan kesehatan di RSUD Ratu Zalecha khususnya di poli KIA dalam memilih dan menentukan metode kontrasepsi yang sesuai setelah menjalani masa kehamilan. Kegiatan ini juga merupakan bentuk pengabdian dosen dalam menerapkan keilmuannya dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan cakupan pelayanan KB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga merupakan bentuk kerjasama dari institusi pendidikan wahana praktik sebagai bentuk langkah nyata untuk berkontribusi bagi masyarakat.

II. MASALAH

Program KB dari pemerintah bertujuan untuk membangun keluarga yang berkualitas. Menurut definisinya, keluarga berkualitas dapat dinilai dari aspek bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, mandiri, maju, memiliki jumlah anak yang ideal, harmonis, memiliki wawasan ke depan, dan bertanggung jawab. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan keluarga berkualitas tersebut adalah mendukung dan mengikuti program KB. Pelayanan KB dapat dilakukan diberbagai unit layanan baik pelayanan dari pemerintah maupun dari pihak swasta seperti puskesmas, rumah sakit, praktik dokter, praktik bidan, maupun praktik bidan desa (Marlinae et al., 2021).

RSUD Ratu Zalecha memiliki komitmen sebagai rumah sakit ramah edukasi dan turut mendukung dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman dan kompetensi yang baik dalam melakukan edukasi kesehatan pada pasien khususnya edukasi mengenai KB. Selain itu, tim PKRS Ratu Zalecha memiliki agenda rutin untuk melaksanakan promosi kesehatan setiap bulan. Hal ini tentunya merupakan bentuk dukungan rumah sakit sebagai wahana praktik bagi mahasiswa. Mahasiswa merupakan agen perubahan dan memiliki kreativitas yang tinggi dalam melakukan edukasi kesehatan. Keterlibatan mahasiswa secara langsung untuk melakukan edukasi kesehatan dapat memperkuat peran dalam menyebarkan informasi sekaligus membekali mereka dalam memahami tren dan isu masalah kesehatan saat ini khususnya untuk memperluas cakupan KB sesuai dengan program pemerintah (Qomarrullah et al., 2024).



Gambar 1. RSUD Ratu Zalecha

Masih perlunya pemahaman yang baik bagi ibu hamil dan pasangan yang melakukan pemeriksaan kesehatan di RSUD Ratu Zalecha mengenai KB. Hal ini dapat membuka wawasan dan informasi tambahan agar ibu hamil dan pasangan dapat mempersiapkan metode kontrasepsi yang akan digunakan setelah melahirkan. Terlebih lagi, masih banyaknya perempuan yang hamil > 35 tahun akan berisiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan sehingga perlu mendapatkan informasi mengenai KB. Meskipun demikian, tantangan seseorang untuk dapat menggunakan KB dapat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, agama, gender, serta jejaring sosial. Beberapa wilayah masih menganggap metode kontrasepsi sebagai stigma dan tabu sehingga hal ini akan memengaruhi keyakinan dan proses pengambilan keputusan pasangan usia subur (WHO, 2025).

III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kolaborasi antar institusi pendidikan dan wahana praktik mahasiswa di Poli KIA RSUD Ratu Zalecha. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pemahaman ibu hamil dan pasangannya mengenai kontrasepsi. Kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Kompartemen Keperawatan Maternitas, Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Lambung Mangkurat, tim PKRS, perawat, serta bidan RSUD Ratu Zalecha, dan mahasiswa profesi ners yang sedang berpraktik. Alat dan bahan yang digunakan yaitu TV interaktif, pengeras suara, poster, dan leaflet. Tahapan kegiatan berupa tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan, meliputi :

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan koordinasi antar dosen, mahasiswa, dan tim kordik rumah sakit untuk menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan.
 - b) Melakukan koordinasi bersama tim PKRS untuk menyiapkan keperluan kegiatan.
 - c) Melakukan koordinasi dengan tim bidan di Poli KIA untuk dapat ikut serta dalam kegiatan.
 - d) Menentukan tema edukasi yang akan dilakukan.
 - e) Menyiapkan materi, media berupa poster dan ppt, serta Satuan Acara Penyuluhan (SAP).
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 16 September 2025 di depan Poli KIA RSUD Ratu Zalecha Martapura pukul 09.00 – 10. 30 WITA.
 - b) Kegiatan edukasi dimulai saat ibu hamil beserta pasangan yang melakukan pemeriksaan minimal berjumlah tiga orang.
 - c) Selanjutnya pemberian edukasi kesehatan diberikan dengan materi berupa pengertian kontrasepsi, tujuan dan manfaat, macam-macam alat kontrasepsi, serta kekurangan dan kelebihan masing-masing-alat kontrasepsi selama 20 menit.
 - d) Pemberian informasi tambahan dari bidan penyuluh KB.
3. Tahap Evaluasi
 - a) Melakukan sesi tanya jawab kepada peserta kegiatan terkait materi yang belum dipahami.
 - b) Ada dua pasangan usia subur yang aktif bertanya saat sesi tanya jawab berlangsung.
 - c) Melakukan evaluasi dari pemateri kepada peserta kegiatan untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kesehatan Mengenai KB



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya lebih sedikit dari perkiraan karena sebelum pelaksanaan edukasi kesehatan berlangsung turun hujan. Ibu hamil yang berkunjung ke Poli KIA silih berganti sehingga saat melakukan edukasi kesehatan tidak banyak pasangan usia subur yang ikut serta. Meskipun demikian, pelaksanaan edukasi kesehatan tetap dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan tersebut tetap memberikan manfaat bagi ibu hamil dan pasangannya untuk menentukan dan memutuskan metode kontrasepsi apa yang akan digunakan setelah persalinan.

Edukasi kesehatan mengenai KB memungkinkan pasangan usia subur mendapatkan informasi, tambahan pengetahuan, dan pengambilan keputusan yang tepat dalam merencanakan kehamilan di masa mendatang. Belum maksimalnya pemahaman PUS mengenai KB dapat menyebabkan manfaat KB belum efektif dirasakan. Setiap pasangan usia subur memiliki pengetahuan dan kebutuhan yang berbeda – beda. Tentu saja PUS harus menentukan kontrasepsi yang sesuai seperti efektivitasnya, potensi efek samping yang ditimbulkan, serta cocok tidaknya dari alat kontrasepsi itu sendiri. Selain itu, setiap pasangan memiliki hak untuk menentukan

jumlah anak dan merencanakan interval waktu yang mereka inginkan sehingga keputusan yang dibuat sesuai dengan tanggung jawab masing – masing (Güney et al., 2025; Yunita et al., 2025). Kesalahpahaman mengenai penggunaan kontrasepsi dan masih banyaknya mitos yang didapatkan dapat menjadi tantangan maupun halangan untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mampu memberikan dampak yang positif agar persiapan kehamilan berikutnya aman, sehat, serta sejahtera (Yunita et al., 2025).

Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan terutama menggunakan media dapat membangun antusiasme peserta dan mampu menjawab kebutuhan spesifik yang berkaitan dengan kondisi klinisnya. Pemberian informasi yang bervariasi dan melalui pendekatan personal dapat meningkatkan pemahaman maupun keyakinan diri tentang metode kontrasepsi. Selain itu, tujuan edukasi juga memberikan pola pikir yang positif dan mendorong perubahan perilaku agar dapat menggunakan alat kontrasepsi (Loisza et al., 2025). Penjelasan yang sama juga disampaikan pada penelitian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan tidak hanya memberikan kewenangan bagi individu untuk meningkatkan kesadaran tentang berbagai metode kontrasepsi, melainkan juga dapat menentukan pengambilan keputusan yang tepat bagi kesehatan reproduksi (Suhail et al., 2025). Dengan demikian, edukasi kesehatan sebagai salah satu cara memberdayakan pasangan usia subur dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas dan mampu mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab. Selain itu, pasangan usia subur juga mampu memahami penggunaan kontrasepsi dalam konteks nilai-nilai social maupun keyakinan yang dianut.

Beberapa hambatan dan tantangan dapat terjadi untuk meningkatkan cakupan penggunaan KB. Ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan turut memengaruhi perempuan untuk tidak menggunakan kontrasepsi. Efek samping tersebut meliputi penambahan berat badan, perdarahan, serta penurunan hasrat seksual. Selain itu, perempuan yang sudah usianya cukup matang lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi tradisional dibandingkan modern karena telah memiliki pengalaman selama beberapa generasi. (Laksono et al., 2025). Faktor lainnya yang dapat menghambat perempuan menggunakan KB yaitu wilayah tempat tinggal di pedesaan, usia yang masih muda, Pendidikan rendah, belum memiliki pekerjaan, dan tingkat penghasilan yang rendah. Kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi perlu dipertimbangkan dengan melibatkan pasangan dan masyarakat secara luas karena dapat memengaruhi keputusan dalam penggunaan kontrasepsi (Laksono et al., 2022). Namun demikian, edukasi kesehatan tetap penting dilakukan untuk meluruskan kesalahpahaman dan ketakutan tersebut. Sesi konseling lebih intens dan waktu edukasi yang panjang memungkinkan pasangan usia subur dapat mendiskusikan pilihannya lebih dalam mengenai metode kontrasepsi. Perlunya integrasi program KB di masa prakonsepsi atau pranikah agar pasangan dapat mempersiapkan dan menentukan lebih dini metode KB yang akan digunakan (Lubis & Djuwita, 2022). Dengan demikian, edukasi kesehatan dengan tema “Semangat KB” dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasangan usia subur mengenai macam-macam metode kontrasepsi dan mampu menentukan metode apa yang digunakan setelah melahirkan. Keterlibatan pasangan turut mendukung dalam meningkatkan cakupan KB.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan bertema “Semangat KB” pada pasangan usia subur (PUS) di Poli KIA RSUD Ratu Zalecha Martapura terbukti mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan pasangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka. Edukasi yang disampaikan secara terstruktur, komunikatif, dan melibatkan tenaga kesehatan serta mahasiswa profesi memberikan kontribusi positif dalam meluruskan kesalahpahaman dan mengurangi keraguan terhadap penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk memberdayakan pasangan usia subur agar mampu mengambil keputusan yang tepat, sadar, dan bertanggung jawab terkait perencanaan keluarga dapat tercapai. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan strategi yang relevan dan efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan keluarga berencana serta memperkuat peran rumah sakit dan institusi pendidikan dalam mendukung program KB pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur RSUD Ratu Zalecha yang telah memberikan ijin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim kordik, tim PKRS, perawat, dan seluruh bidan di Poli KIA RSUD Ratu Zalecha yang telah memfasilitasi kegiatan edukasi kesehatan. Terima kasih kepada mahasiswa profesi ners Angkatan 25 khususnya kelompok B yang telah menyiapkan media untuk pelaksanaan edukasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). *BUKU PROFIL KELUARGA INDONESIA TAHUN 2022*. BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL.
- BKKBN. (2024a). *Buku Profil KELUARGA INDONESIA TAHUN 2023*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- BKKBN. (2024b). *LAPORAN KEPENDUDUKAN INDONESIA 2024*.
- Dzikrah, R. (2024). Analisis Efektivitas Program Keluarga Berencana Terhadap Penurunan Angka Kelahiran di Indonesia: Kajian Literatur. *ANONIM*. <https://www.researchgate.net/publication/387265923>
- Güney, E., Karakaş, S., & Doğan, Y. (2025). Effects of family planning education given to married illiterate women of reproductive age via visual material support on family planning related attitudes and contraceptive preferences: the example of Viranşehir, Türkiye. *BMC Women's Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-025-03756-6>
- Indriani, S., & Ifayanti, T. (2023). EDUKASI PENTINGNYA KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PUSKESMAS NANGGALO TAHUN 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia*. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Laksono, A. D., Rohmah, N., & Megatsari, H. (2022). Barriers for multiparous women to using long-term contraceptive methods in Southeast Asia: case study in Philippines and Indonesia. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13844-z>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Matahari, R., Astuti, Y., & Rimawati, E. (2025). Barriers to modern contraceptive use by female workers in Indonesia's urban areas. *Korean Journal of Family Medicine*, 46(4), 240–246. <https://doi.org/10.4082/kjfm.24.0005>
- Loisza, A., Syuhada, D. R., Almawa, Z., Anindita, A. A., Septiani, R., & Nopianto, S. A. (2025). Pemberian Edukasi tentang Keluarga Berencana dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Cimahi Utara, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(1). <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i1.736>
- Lubis, P. N., & Djuwita, R. (2022). Factors Influencing Unmet Contraceptive Needs In Indonesia. *INTEREST: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.518>
- Marlinae, L., Biworo, A., Arifin, S., Husaini, Zubaidah, T., Khairiyati, L., Waskito, A., Rahmat, A. N., Setyaningrum, R., Fadillah, N. A., Fakhriyah, Rosadi, D., & Theana. (2021). *EVALUASI KEBERHASILAN PROGRAM KEPENDUDUKAN, KELUARGA BERENCANA, DAN PEMBANGUNAN KELUARGA (KKBPK) DI KALIMANTAN SELATAN* (1st ed.). Penerbit CV Mine.
- Qomarrullah, R., Mandosir, Y. M., Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Monika Nia Betaubun, R., Sawir, M., Thoif, M., & Widyanto, Z. (2024). EDUKASI KESEHATAN DI MEDIA SOSIAL BAGI MAHASISWA UNIVERITAS TERBUKA JAYAPURA. *Global Abdimas*, 4(2), 94–102.
- RSUD RATU ZALECHA. (2025). *Profil RSUD Ratu Zalecha*. RUMAH SAKIT UMUM RATU ZALECHA MARTAPURA.
- SIGA. (2024). *EVALUASI CAPAIAN PROGRAM PEMBANGUNAN KELUARGA, KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA DATA BULAN AGUSTUS*.
- Suhail, Z., Hussain, M., Hasan, S. U., Huda, A., Raza, T., & Javid, A. (2025). The Impact of Education on Knowledge and Use of Contraceptive Methods: A Comparative Analysis of Educated and under educated Populations. *PAKISTAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCES*, 6(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54393/pjhs.v6i1.2124>
- WHO. (2025). *WHO's programme of work on sexual and reproductive health and rights*.
- Yunita, A., Ni'matul Maula, L., Ekasari, D., & Setyadi, A. W. (2025). EDUKASI KESEHATAN TENTANG JENIS ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR. *Jurnal Abdimas Pamenang - JAP*, 3(1), 71–77. <https://doi.org/10.53599>